

REVIEW PENGGUNAAN BAHAN AJAR BERBASIS WEBSITE TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN SISWA PADA PELAJARAN MATEMATIKA PADA ERA PANDEMI COVID-19

**Nurhidayati¹, Nuryami², Pratiwi Dwi Warih Sitaressmi³, Ratna Damayanti⁴,
Tuhfatul Janan⁵**

STAI Muhammadiyah Probolinggo

yati150690@gmail.com¹, emi.nuryami@gmail.com², pratiwidws23.math@gmail.com³,
ratnadamayanti29@gmail.com⁴, tuhfatuljanan4@gmail.com⁵

Abstract

This article contains a review of the effect of using website-based teaching materials on improving students' mathematics learning abilities which were analyzed by one of the previous studies. The type of research conducted is quantitative with a total sample of 30 students at the high school level, using purposive sampling technique. The data collection technique is using the test data technique obtained and analyzed using the T-test, namely the Paired Sample T-Test. The results of the research carried out can be categorized as high if the interval value of students' understanding of mathematical concepts is more than 25,158. Students who have the ability to understand students' mathematical concepts in the medium type, the interval of understanding mathematical concepts is between 17.98 and 25.158. And students who have expertise in understanding mathematical concepts, the interval is less than 17.98. While the results in the control class are classes that are not given the use of website-based teaching materials, the interval for understanding mathematical concepts is high, which is more than 23.6. Students who have the ability to understand the mathematical concept of moderate type, the interval is between 16.88 and 23.6. And students who have a low understanding of mathematical concepts with an interval of less than 16.88. It can be concluded that there are differences in the results in the use of website-based teaching materials on the ability to understand students' mathematical concepts.

Keywords: Teaching Materials, Website Based, Concept Understanding

Abstrak

Artikel ini berisi *review* dari pengaruh penggunaan bahan ajar berbasis website terhadap peningkatan kemampuan belajar Matematika siswa yang dianalisis oleh salah satu penelitian sebelumnya. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif dengan jumlah sampel penelitian 30 siswa pada tingkat SMA, dengan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik Data tes yang diperoleh dan dianalisis menggunakan Uji T yaitu Paired Sample T-Test. Hasil penelitian yang dilakukan dapat dikategorikan jenis tinggi apabila interval nilai pemahaman konsep matematis siswa lebih dari 25,158. Peserta didik yang mempunyai kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada jenis sedang, interval pemahaman konsep matematis yaitu antara 17,98 dan 25,158. Dan peserta didik yang mempunyai keahlian dalam pemahaman konsep matematis jenis rendah intervalnya yaitu kurang dari 17,98. Sedangkan hasil pada kelas control yaitu kelas yang tidak diberi penggunaan bahan ajar

berbasis website, interval pemahaman konsep matematis tinggi yaitu lebih dari 23,6. Siswa yang memiliki kemampuan pemahaman konsep matematis jenis sedang, interval nya antara 16,88 dan 23,6. Dan siswa yang memiliki pemahaman konsep matematis jenis rendah dengan interval kurang dari 16,88. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil dalam penggunaan bahan ajar berbasis website pada kemampuan didalam pemahaman konsep matematis peserta didik.

Kata Kunci: Bahan Ajar, Berbasis Website, Pemahaman Konsep

PENDAHULUAN

Perkembangan dalam dunia pengetahuan dapat dipengaruhi oleh suatu penyebaran ilmu pengetahuan serta teknologi yang ada. Tidak dapat dipungkiri bahwa kaitan antara teknologi dan pendidikan adalah sangat erat. Teknologi dalam suatu media pembelajaran yang terus mengalami suatu perkembangan dengan perjalanan perkembangan zaman. Didalam proses melaksanakan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari bisa kita temui adanya keuntungan dari suatu perkembangan Teknologi dalam dunia pendidikan, yaitu yang sering digunakan oleh pengajar dalam mengaitkan alat teknologi pada pelaksanaan pembelajaran. Dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi memberikan efek baik dan efek buruk bagi masyarakat. Efek baiknya yaitu dengan bertambah meluasnya informasi serta ilmu pengetahuan dari ke seluruh dunia. efek buruknya yaitu terjadinya perubahan perilaku, aturan yang berdampak dengan moral kehidupan yang ada pada masyarakat serta etika, norma dan aturan (Jamun, n.d.).

Matematika adalah suatu bidang kajian keilmuan yang mempunyai peranan yang sangat penting baik dalam lembaga sekolah maupun dalam suatu kehidupan sehari-hari. Matematika adalah salah satu bidang ilmu yang juga menjadi suatu pelayanan ilmu yang lain. Artinya bahwa untuk dapat menguasai suatu ilmu pengetahuan lain maka perlu untuk menguasai ilmu matematika, sebaliknya pada ilmu matematika dapat berguna jika diterapkan pada pengetahuan lain (K. Wulandari, 2015). Pembelajaran matematika seharusnya bukan terpusat pada konsep saja, akan tetapi juga menetapkan suatu penghampiran, serta prosedur ataupun istrumen pelajaran yang bermacam-macam yang bisa memikat suatu minat belajar pada peserta didik serta menolong siswa juga bisa memahami konsep secara mendalam dan mampu meluaskan keterampilan matematis (Nurpadan et al., 2019).

Matematika adalah pelajaran yang dipelajari pada sekolah baik Sekolah Mengengah Pertama Sekolah Dasar serta Sekolah Menengah Atas bahkan sampai ke

jenjang perguruan tinggi. Seorang pengajar yang akan mengajarkan matematika pada muridnya, hendaklah dapat memahami objek yang akan diberikan serta diajarkan dan mengetahuinya (Rahma, 2013). Matematika merupakan pembelajaran yang perlu dipelajari dan diketahui para peserta didik, bersumber pada keinginan pelajaran matematika pada pendidikan menengah, dasar maupun perguruan tinggi adalah dapat mempersiapkan siswa agar dapat selalu berkembang secara, jujur, serta efisien dan efektif logis, kemudian rasional, kritis, cermat dalam dunia pendidikan. Media juga dapat meningkatkan hubungan yang lebih langsung pada peserta didik serta memusatkan minat siswa sehingga bisa meningkatkan motivasi belajar, dan lingkungannya serta kemampuan peserta didik untuk belajar sendiri sesuai dengan keahliannya (Hikmah & Maskar, 2020).

Kemampuan pada pemahaman suatu konsep adalah satu aspek penting dalam pelaksanaan pembelajaran matematika. Pemahaman konsep adalah salah satu landasan terpenting dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang ada pada pembelajaran matematika serta masalah dalam suatu kehidupan. Kemampuan tersebut bisa ditumbuh kembangkan melalui pemberian bahan ajar berbasis website, karena materi yang diajarkan dalam Bahan ajar Berbasis Website atau Internet merupakan suatu pengajaran konsep (jenis pada karakteristik sama) serta generalisasi (berkaitan pada konsep). Model tersebut salah satu hal yang efektif dalam memajukan keterkaitan serta motivasi peserta didik yang mendapatkan suatu informasi dari pembelajaran teknologi (Arifah & Matematika, 2017).

Teknologi informasi (IT) memiliki standar platform berbasis website yang bisa menjadi penyelesaian dalam suatu permasalahan karena sifat dari media berbasis website adalah dapat memungkinkan dari segala sesuatu yang terkoneksi dan murah serta sederhana serta dapat terbuka sehingga penggunaan internet dapat dilakukan oleh siapa saja pada pemakaian dan bisa dilakukan kapanpun, dan kapan saja serta bebas digunakan (Thahir et al., 2018). Dengan adanya Teknologi yang telah berkembang, dapat memiliki suatu kontribusi yang lebih besar dalam kehidupan terutama dalam bidang ilmu pendidikan. Pada zaman saat ini, media pembelajaran dapat kita dapatkan dimanapun apabila tersambung dengan jaringan internet pada media pembelajaran yang berbasis website (Mz & Thahir, 2020).

Media pembelajaran website juga bisa mendesain suatu pembelajaran matematika

yang sangat unik, menarik, dan optimal (Sitaresmi et al., 2022), kemudian juga dapat membuat para peserta didik meningkatkan kemampuan komunikasi matematisnya (Nuryami et al., 2022). Sebagaimana telah kita ketahui dari beberapa peneliti sebelumnya bahwa mata pelajaran matematika sangat cenderung dianggap bahwa pembelajaran yang sangat susah serta tidak disukai oleh peserta didik (Mawaddah & Maryanti, 2016). Apabila kemampuan dalam pemahaman konsep pada siswa dapat diketahui, maka guru bisa melakukan suatu kegiatan pelajaran yang bisa memfasilitasi para siswa sehingga dapat mengasah pemahaman konsep matematika para siswa, selain itu siswa juga dapat meningkatkan pembelajaran yang dilaksanakan secara bermakna serta mendalam (Melinda Rismawati, 2018).

Berdasarkan observasi penelitian yang telah dilakukan pada siswa SMA, diketahui bahwa terdapat pengaruh dalam penggunaan bahan ajar berbasis website, yaitu dapat meningkatkan keahlian pengetahuan konsep matematis pada peserta didik. Pada artikel ini, penulis ingin menunjukkan kembali hasil penelitian tersebut.

METODE

Jenis dari penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan jumlah sampel 30 siswa SMA, dengan teknik purposive sampling dan quasi eksperimen yang terdiridari Pra-eksperimen pada penelitian sebelumnya (Sugiono,2014). Tahap Penelitian yaitu persiapan awal adalah mengamati sekolah SMA yang akan dijadikan lokasi penelitian, kemudian melaksanakan penelitian kepada siswa kelas X MIA 1. Tahap selanjutnya adalah memberikan soal pre-test dan post-test pada siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik data tes yang diperoleh, kemudian dianalisis dengan menggunakan Uji T yaitu Paired SampleT-Test dengan menggunakan aplikasi SPSS 22 dilakukan penafsiran dalam menggolongkan tingkat pemahaman konsep menggunakan persentase dari Skala Likert. Kemudian uji yang dilakukan untuk menganalisis data tes dari kemampuan peserta didik merupakan uji perbedaan dua rata-rata. Uji perbedaan dua rata-rata yang akan digunakan adalah uji t, Akan tetapi uji t dapat digunakan apabila memenuhi persyaratan yaitu:

1. Sampel berasal dari data yang berdistribusi normal. Hal ini bisa dilihat dengan melaksanakan uji normalitas.
2. Varians kedua populasi homogen. Hal ini dapat dilihat dengan melaksanakan uji

homogenitas.

Uji Normalitas

Berlandaskan hasil data yang dihasilkan dari nilai pretest dan posttest, diperoleh hasil uji normalitas seperti tabel 1 pada berikut ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Normalitas pada kelas Eksperimen

Data	Kelas	Xhitung	Xtabel	Kesimpulan
Pretest	X MIA	36.397	43.39	H_0 diterima (normal)
Postest	X MIA	9.551	43.39	H_0 diterima (normal)

Berdasarkan hasil tabel diatas, data nilai pretest dan posttest keahlian pengetahuan konsep matematika peserta didik yang memakai bahan ajar berbasis website pada ruang eksperimen berdistribusi normal. Hal ini bisa dilihat dari nilai t hitung yaitu 36,397 dan 9.551 lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 43.39. Artinya $X_2\text{hitung} \leq X_2\text{tabel}$, maka H_0 diterima.

Uji Homogenitas

Uji Homogenitas setelah data pretest dan posttest berdistribusi normal, langkah berikutnya hasil data mempunyai varians yang sama atau tidak. Hasil data bisa diketahui pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Data	kelas	N	F Hitung	F Tabel	Kesimpulan
Pretest dan postest	X MIA	30	1.13	2.02	Homogen

Berdasarkan tabel 2 padaatas padalihat bahwa nilai F hitung sebesar 1,13 dan F tabel sebesar 2,02, dan bisa disimpulkan bahwa H_0 diterima. Artinya, data pre-test dan post-test ruang eksperimen yaitu homogen.

Uji Hipotesis

Untuk uji hipotesis manual dilaksanakan dengan menggunakan uji t dengan pengambilan keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji t pada Kelas Eksperimen

Data	kelas	N	t hitung	Kesimpulan
Pretest	XMIA	30	0,829	H_0 ditolak

Postest	X MIA	30	0,829	H_1 diterima
---------	-------	----	-------	----------------

Berdasarkan tabel 3 pada hasil perhitungan uji t yang ditunjukkan pada tabel diatas dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$)= 0,829 (dua sisi). Kemudian dicari ttabel pada tabel pada distribusi t dengan ketentuan $db = n-1$, $db = 31-1 = 30$ dalam kasus ini ttabel yang dimaksud adalah 2,02. Dan nilai thitung sebesar $13,250 > ttabel$ yaitu 2,02 yang berarti terdapat pengaruh kemampuan pemahaman konsep matematika dengan bahan ajar berbasis website pada kelas eksperimen yang signifikan antara pre- test maupun post-test.

Instrument pada penelitian ini menggunakan soal awal dan akhir. Soal test sebelumnya telah diuji terlebih dahulu pada kelas X MIA 1, setelah itu dilanjutkan uji selanjutnya dan dilakukan analisis soal dengan 4 kriteria yaitu menurut validitas soal, reabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda (Arikunto,2013) :

Validitas Soal

Validitas merupakan suatu kadar yang dapat menunjukkan ukuran kevalidan atau kesahihan suatu alat. Suatu alat yang valid atau sah memilki validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila instrumen itu mampu menimbang apa yang hendak diukur. Pengukuran validitas butir soal pada penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \quad (1)$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah peserta test

X = Skor tiap butir soal

Y = Skor total tiap butir soal

Koefisien dari validitas butir soal dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. Koefisien validitas butir soal

Rentang	Keterangan
0,8 – 1,00	Sangat Tinggi
0,6 – 0,80	Tinggi

0,4 – 0,60	Cukup
0,2 – 0,40	Rendah
0,0 – 0,20	Sangat Rendah

Realibilitas

Suatu test dikatakan dapat dipercaya apabila memberikan hasil yang sama saat digunakan berkali-kali dan pada situasi yang berbeda-beda Reliabilitas test dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right] \quad (2)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas test secara keseluruhan

p = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = Proporsi subjek yang menjawab dengan salah ($q = 1-p$)

$\sum pq$ = Jumlah hasil perkalian antara p dan q

n = Banyaknya item

S = Standar deviasi dari test

Adapun nilai koefisien dari reliabilitas ini dapat kita lihat pada tabel 5 pada bawah ini:

Tabel 5. Klasifikasi Nilai Reliabilitas Butir Soal

Rentang	Keterangan
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran test merupakan keahlian test tersebut untuk menjaring banyaknya subjek peserta test yang bisa mengerjakan soal dengan benar. Jika banyak peserta test yang menjawab benar berarti taraf kesukaran test tinggi, sebaliknya jika hanya sedikit dari subjek yang menjawab benar maka taraf kesukaran rendah. Soal yang baik merupakan soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Untuk menghitung tingkat kesukaran soal dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = BJS \quad (3)$$

Keterangan:

P = Indeks tingkat kesukaran

B = Banyak siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa peserta test

Indeks yang digunakan pada tingkat kesukaran ini dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6. Indeks Tingkat Kesukaran

Rentang	Keterangan
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Daya Pembeda

Daya pembeda soal merupakan keahlian suatu soal untuk yang membedakan antara peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan peserta didik yang memiliki kemampuan rendah. Untuk menghitung daya pembeda setiap butir soal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{BA - BBJA}{JA + JB} \quad (4)$$

Keterangan:

D = Indeks daya pembeda

JA = Banyak peserta kelompok atas

JB = Banyak peserta kelompok bawah

BA = Banyak peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

BB = Banyak peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

Klasifikasi daya pembeda dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7. Klasifikasi Daya Pembeda

Rentang	Keterangan
0,00 – 0,20	Jelek
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik

0,71 – 1,00	Baik Sekali
-------------	-------------

Tabel 8. Kriteria Tingkat Pemahaman Konsep Matematis Siswa

Persentase Skor	Tingkat Pemahaman Konsep Matematis
$X \geq mean + 1. SD$	Rendah
$(mean - 1. SD) < X < (mean + 1. SD)$	Sedang
$X \leq mean - 1. SD$	Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data yang diperoleh, terdapat Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Website Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis pada peserta didik tingkat SMA yang cukup signifikan. Berdasarkan nilai tes tabel yang diperoleh, nilai pada kedua data berdistribusi normal. Dalam hal ini, perhitungan pada uji homogenitas menggunakan SPSS dengan cara Analysis of Variance (ANOVA). Dalam pengambilan keputusan, jika nilai sig > taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka data dikatakan homogeny, seperti pada tabel 9 Hasil Tes Normalitas Data Post-tes Eksperimen dan Kontrol pada bawah ini:

Tabel 9. Hasil Tes Normalitas Data Post-tes Eksperimen dan Kontrol

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NILAI	.102	30	.200*	.979	30	.788

*. This is a lower bound of the true significance.

Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa dalam suatu kemampuan awal pada pemahaman suatu konsep matematis pada siswa dikelas control dan eksperimen, adalah salah satu hal yang dapat dibandingkan pada kedua kelas tersebut dan telah dijadikan sampel serta percobaan. Kemudian untuk mengetahui hasil dari siswa tersebut, maka siswa diberikan suatu soal dan siswa mengisi pre-test tersebut. Kemudian peneliti juga memberikan serta menjelaskan suatu materi mengenai barisan serta deret dengan menggunakan bahan ajar berbasis website pada ruang eksperimen seperti ruang XI MIA 1. Sedangkan pada ruang control, peneliti memberikan

pembelajaran dengan metode konvensional. Selanjutnya peserta didik juga kembali mengisi tes berupa post-test agar dapat diketahui nilai hasil dari peserta didik dan dapat dilihat pengaruh dari penggunaan bahan ajar berbasis website terhadap siswa SMA tersebut.

Kemudian, melalui soal post-test yang merupakan suatu kategori dari metode yang dilakukan, maka dari hasil tes yang telah dipaparkan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa kedua bukti homogen. Oleh karna itu, dari kedua tabel pada penjabaran bukti bisa dinyatakan bahwa kedua contoh pada dalam keadaan normal dan homogen. Selanjutnya, perhitungan pada penjabaran data bisa dilanjutkan. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS serta Uji Paired Sample T-Tes dengan ketentuan $sig < \text{taraf signifikansi } (\alpha = 0,05)$ pada h_0 serta ha dapat dilakukan menggunakan kata lain pada pengaruh dalam penggunaan materi dengan bahan ajar yang berbasis website dalam menghasilkan keahlian dalam memahami konsep matematis pada siswa dengan mata pelajaran barisan dan deret. Oleh karna itu, data telah disajikan dan pada rangkum data tes pada uji hipotesis post-test kelas eksperimen serta post-test kelas control dengan memberikan bahan ajar berbasis website pada penggunaan situs aplikasi yaitu SPSS sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis Paired Sample T-Test

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Posttest Kontrol & Posttest Eksperimen	30	.829	.000

Untuk melakukan perhitungan dalam uji normalitas dapat memakai suatu aplikasi SPSS yang dapat dipilih menjadi *Kolmogorov-Smirnov* untuk melakukan pengambilan didalam suatu ketentuan jika nilai $sig.>$ taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka hasil data tersebut yaitu berpada distribusi normal. Berikut ini telah disajikan dan dirangkum hasil perhitungan uji normalitas SPSS.

Dari hasil uji post-test kelas eksperimen serta tes awal ruang control dengan menggunakan aplikasi SPSS diperoleh nilai $sig. < \text{taraf signifikansi yaitu } 0,000 < 0,829$ dari jumlah siswa yaitu 30 siswa. Dari tabel tersebut terlihat bahwa terdapat korelasi penggunaan bahan ajar berbasis website pada kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Penelitian tentang peningkatan ke mampuan memberikan pemahaman

kONSEP matematis dengan mengaplikasikan bahan ajar yang berbasis website yang didukung oleh instrument serta tes pemahaman yang dilakukan pada siswa SMA. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap pada tahun pembelajaran 2021/2022 pada tanggal 17 Januari hingga 27 Januari kurang lebih enam pertemuan pada setiap pelaksanaan 2x40 menit. bahan materi dalam penelitian ini yaitu Barisan dan Deret. Penelitian ini melalui 3 fase yaitu: 1) Guru menyiapkan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dan menjabarkan tujuan yang ingin diraih dari pembelajaran. 2) Memberikan materi dengan melakukan bahan ajar yang berbasis website serta memperkenalkan terlebih dahulu mengenai bahan ajar berbasis website dan kelebihan dari penggunaan bahan ajar tersebut. 3) Evaluasi. Guru memberi soal sebagai penilaian dari penggunaan bahan ajar berbasis website.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, 7 peserta didik yang mempunyai kemampuan dalam pemahaman konsep matematis dapat dikatakan sebagai jenis tinggi, yang mana interval kategori tinggi tersebut yaitu nilai pengetahuan konsep matematis siswa lebih dari 25,158. siswa yang mempunyai keahlian pemahaman konsep matematis pada jenis sedang sebesar 13 siswa, dengan interval pemahaman konsep matematis yaitu antara 17,98 dan 25,158. Dan peserta didik pada jenis rendah sebanyak 10 para siswa dengan interval pemahaman konsep rendah yaitu kurang dari 17,98. Sedangkan hasil pada kelas control yaitu kelas yang tidak padaberi penggunaan bahan ajar berbasis website yaitu terdapat 5 siswa yang mampu dalam pemahaman konsep matematis dengan jenis tinggi, yaitu pada interval lebih dari 23,6. Siswa yang memiliki kemampuan pemahaman konsep matematis jenis sedang yaitu sebesar 11 siswa, pada interval antara 16,88 dan 23,6. Dan siswa yang memiliki pemahaman konsep matematis jenis rendah yaitu sebesar 14 siswa dengan interval pemahaman konsep matematis rendah yaitu kurang dari 16,88. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa ada perbedaan didalam penggunaan bahan ajar berbasis website pada kemampuan dalam pemahaman konsep matematis para peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, U., & Matematika, P. (2017). Menumbuhkan kembangkan kemampuan pemahaman konsep matematika dengan menggunakan model pembelajaran Guided Padascovery. *UNION: Jurnal Penpadapan Matematik*, 5(3), 263–272.

- Arikunto,S (2013).Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Epadasi Revisi. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Nurpadan, E., Ma, A., Amir, Z., & Azmi, M. P. (2019). Pemanfaatan video pembelajaran berbasis Geogebra untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMK. *Jurnal Riset Penpadapadakan Matematika*, 6(1), 87–98.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.
- Pohan, Y. (2020). Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kualuh Selatan. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (Jpms)*, 6(2), 93–100. <https://doi.org/10.36987/jpms.v6i2.1850>
- Priyambodo, E., Wiyarsi, A., & Sari, R. L. P. (2012). Pengaruh Mepadaa Pembelajaran Interaktif Berbasis Web Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 42(2), 99–109.
- Rahma, N. (2013). Hakikat Penpadapadakan Matematika. *Al-Khawarizmi*, 2, 1–10.
- Sofri Rizka Amalia, D. P. (2020). Pengaruh Self Regulated Learning Dan WrbCourse Berbantuan Google Clasroom, Whatshap Group Terhadap Pemahaman Kosep. *Aksioma:Jurnal Program Stupada Penpadapadakan Matematika*, 9(4), 917–925.
- Sugiyono,P.D.(2014).Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D .
- Nuryami, N., Nurhidayati, N., Damayanti, R., Janan, T., & Sitaesmi, P. D. W. (2022). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RECIPROCAL TEACHING DI MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA SMP. *AL JABAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 1(1), 45–56.
- Sitaesmi, P. D. W., Janan, T., Nuryami, N., Damayanti, R., & Nurhidayati, N. (2022). PEMBELAJARAN DARING BERBASIS PROJECT BASED LEARNING PADA MATERI BANGUN DATAR DI MASA PANDEMI COVID-19. *AL JABAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 1(1), 34–44.